

REVITALISASI DANAU MEDUYAN MELALUI GOTONG ROYONG, MEDUYAN EKSPLO, DAN PENYEDIAAN TEMPAT SAMPAH MEWUJUDKAN LINGKUNGAN

REVITALIZATION OF MEDUYAN LAKE THROUGH GOTONG ROYONG, MEDUYAN EXPO, AND PROVISION OF TRASH BINS TO CREATE A CLEAN ENVIRONMENT

Khusnul Fikri¹, Dohar Therecia Manullang², Ribka Elisabeth Bakkara³, Irma Setiani⁴, Shauma Fiqih Alfari⁵, Dian Novrianto⁶, Wahdah Qorinah⁷, Jihan Salwa Nabila⁸, Farah Nabila Putri⁹, Najah Hamasah Suyanto¹⁰, Aisyah Umi Nurul Agung¹¹, Nurul Hikmah¹²

¹Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

²Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau

^{3,4}Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

⁵Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

⁶Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Riau

⁷Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau

^{8,9,10}Management, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

¹¹Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau

¹²Pendidikan PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

*Email Koresponding: Khusnulfikri@lecturer.unri.ac.id

Abstract

Lake Meduyan is a potential tourist attraction and public space with ecological, social, and economic value for the community. However, the lake's littered condition and lack of public awareness of environmental cleanliness have led to a decline in the area's quality. Through the Community Service Program (KKN), students, along with the village government and community, implemented Lake Meduyan revitalization activities through three main programs: mass mutual cooperation, the Meduyan Expo, and the provision of trash bins. The implementation method used a participatory approach, involving all elements of the community from the planning, implementation, and evaluation stages. The results of the activities indicate a cleaner environment at Lake Meduyan, increased public awareness of waste management, and increased community enthusiasm through the Meduyan Expo, which served as a promotional tool for local tourism potential. This program demonstrates that collaboration between students, the village government, and the community can create a cleaner, more comfortable environment and support the sustainability of the Lake Meduyan area as a village tourism destination. A community-based, participatory approach is an effective strategy for supporting the success of environmental revitalization.

Keywords: Revitalization, Meduyan Lake, Mutual Cooperation, Meduyan Expo, Trash Can, Clean Environment.

Abstrak

Danau Meduyan merupakan salah satu potensi wisata dan ruang publik yang memiliki nilai ekologis, sosial, serta ekonomi bagi masyarakat. Namun, kondisi kawasan danau yang dipenuhi sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menyebabkan menurunnya kualitas kawasan tersebut. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa bersama pemerintah desa dan masyarakat melaksanakan kegiatan revitalisasi Danau Meduyan melalui tiga program utama, yaitu gotong royong massal, Meduyan Expo, dan penyediaan tempat sampah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lingkungan Danau Meduyan menjadi lebih bersih, meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah, serta meningkatnya antusiasme masyarakat melalui penyelenggaraan Meduyan Expo sebagai media promosi potensi wisata lokal. Program ini membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, nyaman, serta mendukung keberlanjutan kawasan Danau Meduyan sebagai destinasi wisata desa. Pendekatan berbasis partisipasi masyarakat merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung keberhasilan revitalisasi kawasan lingkungan.

Kata Kunci: Revitalisasi, Danau Meduyan, Gotong Royong, Meduyan Expo, Tempat Sampah, Lingkungan Bersih.



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 17 Agustus 2026; Disetujui: 30 Agustus 2026; Terbit: 30 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan, tetapi juga dituntut mampu mengidentifikasi potensi daerah, memahami kebutuhan masyarakat, serta merancang program kerja yang memberikan manfaat nyata bagi pembangunan desa. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam kegiatan KKN menjadikan masyarakat sebagai mitra utama sehingga setiap program yang dilaksanakan diharapkan mampu menjawab kebutuhan lokal sekaligus mendorong terciptanya pembangunan yang berkelanjutan (Sunaryo, 2013).

Desa Kota Lama merupakan salah satu desa di Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, yang memiliki beragam potensi sumber daya alam maupun sosial budaya. Salah satu potensi yang menjadi identitas desa adalah keberadaan Danau Meduyan. Danau ini memiliki fungsi yang sangat strategis sebagai kawasan resapan air, ruang terbuka publik, lokasi rekreasi masyarakat, serta berpotensi dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan. Keberadaan Danau Meduyan juga menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas masyarakat, baik sebagai tempat berkumpul, penyelenggaraan kegiatan sosial maupun sebagai kawasan yang memiliki nilai estetika bagi desa. Apabila dikelola secara optimal, kawasan ini mampu memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan kunjungan wisata serta tumbuhnya berbagai usaha masyarakat di sekitarnya.

Meskipun memiliki potensi yang besar, hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan KKN menunjukkan bahwa kondisi kawasan Danau Meduyan masih menghadapi berbagai permasalahan lingkungan. Sampah plastik maupun sampah rumah tangga masih ditemukan di beberapa titik kawasan danau,

terutama setelah aktivitas masyarakat maupun pengunjung. Di sisi lain, keterbatasan sarana kebersihan seperti tempat sampah menyebabkan masyarakat belum memiliki fasilitas yang memadai untuk membuang sampah sesuai peruntukannya. Kondisi tersebut secara perlahan dapat menurunkan kualitas lingkungan, mengurangi nilai estetika kawasan, serta berpotensi menghambat pengembangan Danau Meduyan sebagai destinasi wisata desa (Yoeti, 2008).

Selain persoalan kebersihan lingkungan, belum optimalnya kegiatan yang mampu menarik partisipasi masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan potensi Danau Meduyan belum berkembang secara maksimal. Padahal, keterlibatan masyarakat merupakan unsur penting dalam pengelolaan kawasan wisata berbasis komunitas. Partisipasi masyarakat tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga melalui aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi yang mampu memperkenalkan potensi desa kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang tidak hanya berorientasi pada perbaikan kondisi fisik lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan Danau Meduyan.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Universitas Riau merancang program Revitalisasi Danau Meduyan melalui Gotong Royong, Meduyan Expo, dan Penyediaan Tempat Sampah sebagai salah satu program unggulan selama pelaksanaan pengabdian di Desa Kota Lama. Program ini mengintegrasikan aspek pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta promosi potensi desa dalam satu rangkaian kegiatan yang saling mendukung. Gotong royong dilaksanakan sebagai upaya membersihkan kawasan dan membangun semangat kebersamaan masyarakat. Meduyan Expo diselenggarakan sebagai media promosi potensi wisata, seni, budaya, dan UMKM desa, sedangkan penyediaan tempat sampah menjadi bentuk dukungan terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Melalui sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, Karang Taruna, mahasiswa KKN, serta berbagai elemen lainnya, program revitalisasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan Danau Meduyan sekaligus membangun kesadaran kolektif bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, Danau Meduyan tidak hanya menjadi kawasan yang bersih dan nyaman, tetapi juga mampu berkembang sebagai ikon wisata Desa Kota Lama yang memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi masyarakat secara berkelanjutan (Hanafi, 2024).

METODE

Kegiatan revitalisasi Danau Meduyan dilaksanakan sebagai salah satu program unggulan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau di Desa Kota Lama, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu. Program ini berlangsung selama periode pelaksanaan KKN dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, pemerintah desa, Disporapar, Karang Taruna, perangkat desa, serta mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan sehingga seluruh program dirancang berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Alimi & Darwis 2023).

Tahap pertama diawali dengan kegiatan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan Danau Meduyan. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan, tingkat kebersihan kawasan, ketersediaan sarana pendukung, serta aktivitas masyarakat di sekitar danau. Selain observasi, tim KKN juga melakukan diskusi dan wawancara dengan Kepala Desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, Karang Taruna, Disporapar, dan masyarakat sekitar guna memperoleh informasi mengenai permasalahan utama serta potensi yang dapat dikembangkan pada kawasan Danau Meduyan.

Tahap kedua merupakan proses perencanaan program kerja yang dilakukan melalui musyawarah bersama pemerintah desa dan mahasiswa KKN. Pada tahap ini disepakati

bahwa revitalisasi kawasan Danau Meduyan tidak hanya difokuskan pada kegiatan pembersihan lingkungan, tetapi juga diarahkan pada upaya membangun kesadaran masyarakat melalui penyediaan fasilitas kebersihan serta penyelenggaraan kegiatan yang mampu meningkatkan daya tarik kawasan wisata. Oleh karena itu, disusun tiga program utama, yaitu gotong royong revitalisasi kawasan Danau Meduyan, penyelenggaraan Meduyan Expo, dan penyediaan tempat sampah.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan gotong royong dilakukan dengan membersihkan sampah organik maupun anorganik yang berada di sekitar kawasan danau, memangkas rumput liar, serta melakukan penataan lingkungan agar kawasan menjadi lebih bersih dan nyaman. Selanjutnya dilakukan pemasangan tempat sampah pada beberapa titik strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat maupun pengunjung. Penyediaan fasilitas tersebut bertujuan mendukung perubahan perilaku masyarakat agar terbiasa membuang sampah pada tempatnya sekaligus menjaga kebersihan kawasan secara berkelanjutan.

Tahapan berikutnya adalah penyelenggaraan *Meduyan Expo*, yaitu kegiatan yang mengintegrasikan promosi wisata, pemberdayaan masyarakat, serta pengenalan potensi desa kepada masyarakat luas. Dalam kegiatan ini ditampilkan berbagai produk UMKM lokal, pertunjukan seni budaya, serta berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat sehingga mampu meningkatkan daya tarik kawasan Danau Meduyan sebagai ruang publik sekaligus destinasi wisata desa.

Tahap terakhir merupakan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi kembali terhadap kondisi kawasan Danau Meduyan setelah program selesai dilaksanakan, diskusi bersama pemerintah desa dan masyarakat, serta dokumentasi perubahan kondisi lingkungan. Indikator keberhasilan program meliputi meningkatnya kebersihan kawasan danau, tersedianya fasilitas tempat sampah, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, serta meningkatnya antusiasme masyarakat dalam mendukung pengembangan Danau Meduyan sebagai kawasan wisata berbasis masyarakat (Hanafi, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Revitalisasi Danau Meduyan Melalui Kegiatan Gotong Royong

Gotong royong merupakan kegiatan utama yang menjadi langkah awal dalam proses revitalisasi kawasan Danau Meduyan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi antara mahasiswa KKN Universitas Riau, Pemerintah Desa Kota Lama, Karang Taruna, perangkat desa, dan masyarakat sekitar dalam mewujudkan kawasan danau yang bersih, nyaman, dan memiliki nilai estetika yang lebih baik. Semangat gotong royong menjadi salah satu modal sosial yang masih kuat dimiliki masyarakat Desa Kota Lama sehingga pelaksanaan kegiatan memperoleh dukungan yang sangat baik dari berbagai lapisan masyarakat (Malasari *et al.*, 2026).

Sebelum kegiatan dimulai, tim KKN bersama pemerintah desa melakukan identifikasi terhadap beberapa titik yang memerlukan penanganan khusus. Berdasarkan hasil pengamatan, masih ditemukan tumpukan sampah plastik, dedaunan kering, ranting pohon, serta rumput liar yang mengganggu keindahan kawasan Danau Meduyan. Kondisi tersebut tidak hanya mengurangi nilai estetika kawasan, tetapi juga berpotensi mengganggu kualitas lingkungan apabila tidak segera dilakukan penanganan. Pelaksanaan gotong royong dilakukan secara bersama-sama dengan membagi peserta ke dalam beberapa kelompok kerja. Setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda, mulai dari pengumpulan sampah, pembersihan semak belukar, penataan area sekitar danau, hingga pengangkutan sampah menuju lokasi pembuangan sementara. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan gotong royong membersihkan Danau Meduyan.

Selain menghasilkan perubahan secara fisik, kegiatan gotong royong juga memberikan dampak sosial yang cukup besar. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa KKN dan masyarakat menciptakan hubungan yang lebih erat sehingga proses penyampaian edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat diterima dengan baik. Kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran bagi masyarakat bahwa kebersihan lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga (Ningsih *et al.*, 2025).

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan gotong royong menunjukkan perubahan kondisi kawasan Danau Meduyan yang cukup signifikan. Lingkungan yang sebelumnya dipenuhi sampah menjadi lebih bersih, akses menuju kawasan danau menjadi lebih nyaman, serta suasana kawasan terlihat lebih tertata. Perubahan tersebut turut meningkatkan kenyamanan masyarakat yang memanfaatkan kawasan danau sebagai tempat rekreasi maupun ruang berkumpul bersama keluarga. Kondisi lingkungan yang bersih juga menjadi modal awal dalam mendukung pelaksanaan program berikutnya, yaitu Meduyan Expo dan pengembangan kawasan Danau Meduyan sebagai destinasi wisata desa.

2. Meduyan Expo sebagai Media Promosi Potensi Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat

Setelah pelaksanaan kegiatan gotong royong berhasil menciptakan kawasan Danau Meduyan yang lebih bersih dan tertata, rangkaian revitalisasi dilanjutkan melalui penyelenggaraan Meduyan Expo. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan menghidupkan kembali fungsi Danau Meduyan sebagai pusat aktivitas sosial, budaya, dan rekreasi masyarakat Desa Kota Lama. Selain menjadi ajang hiburan, Meduyan Expo juga dirancang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan wisata desa melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, kreatif, dan kompetitif.

Pelaksanaan Meduyan Expo merupakan hasil kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Riau, Pemerintah Desa Kota Lama, panitia desa, DISPORAPAR serta masyarakat. Kegiatan ini mendapat antusiasme yang tinggi dari berbagai kalangan karena mampu menghadirkan ruang

interaksi yang melibatkan anak-anak, remaja, hingga orang tua. Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa keberadaan kegiatan positif di ruang publik mampu menjadi sarana mempererat hubungan sosial sekaligus meningkatkan rasa memiliki terhadap kawasan Danau Meduyan (Alimi & Darwis, 2023)



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Meduyan Expo

Dalam pelaksanaannya, Meduyan Expo menghadirkan tiga jenis perlombaan, yaitu Fashion Show, Lomba Mewarnai, dan Solo Song. Ketiga perlombaan tersebut dipilih karena mampu mengakomodasi minat dan bakat peserta dari berbagai kelompok usia sekaligus menjadi media untuk menggali potensi masyarakat di bidang seni, kreativitas, dan kepercayaan diri. Perlombaan *Fashion Show* diselenggarakan sebagai wadah bagi peserta untuk menampilkan kreativitas, keberanian, serta kemampuan berekspresi di hadapan masyarakat. Selain menampilkan penampilan terbaik peserta, kegiatan ini juga menjadi hiburan yang mampu menarik perhatian pengunjung sehingga suasana kawasan Danau Meduyan menjadi lebih hidup. Melalui kegiatan tersebut, peserta didorong untuk meningkatkan rasa percaya diri sekaligus mengembangkan potensi diri dalam bidang seni pertunjukan.

Selanjutnya, Lomba Mewarnai ditujukan bagi anak-anak sebagai media edukatif yang bertujuan melatih kreativitas, imajinasi, ketelitian, dan kemampuan motorik halus. Kegiatan ini tidak hanya memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas melalui seni, tetapi juga menjadi sarana memperkenalkan pentingnya menjaga lingkungan sejak usia dini. Selama pelaksanaan lomba, peserta diberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif sekaligus membangun pengalaman positif terhadap

kegiatan yang dilaksanakan di kawasan Danau Meduyan.

Adapun perlombaan Solo Song menjadi wadah bagi masyarakat yang memiliki bakat di bidang seni tarik suara untuk menampilkan kemampuan terbaiknya. Perlombaan ini berhasil menciptakan suasana yang meriah karena setiap peserta menunjukkan penampilan yang mampu menghibur para pengunjung. Selain menjadi ajang kompetisi, Solo Song juga mempererat hubungan sosial antarwarga melalui apresiasi terhadap seni dan budaya lokal yang ditampilkan selama kegiatan berlangsung (Gustaman *et al.*, 2024)

Ketiga perlombaan tersebut berhasil menarik perhatian masyarakat sehingga kawasan Danau Meduyan dipadati oleh peserta maupun pengunjung selama kegiatan berlangsung. Antusiasme masyarakat menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan berbasis kreativitas mampu menjadi salah satu strategi efektif dalam menghidupkan kembali fungsi ruang publik desa. Kehadiran masyarakat yang cukup tinggi secara tidak langsung memperkenalkan kembali Danau Meduyan sebagai salah satu lokasi yang layak dikembangkan menjadi pusat kegiatan masyarakat sekaligus destinasi wisata desa.

Melalui penyelenggaraan Meduyan Expo, masyarakat tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga memperoleh pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan yang membangun semangat kebersamaan, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, Meduyan Expo menjadi bagian penting dari program revitalisasi Danau Meduyan karena mampu mengintegrasikan aspek sosial, budaya, pendidikan, dan promosi kawasan dalam satu rangkaian kegiatan yang saling mendukung. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi agenda tahunan Desa Kota Lama sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan daya tarik Danau Meduyan sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Sunaryo, 2013).

3. Penyediaan Tempat Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan

Revitalisasi kawasan Danau Meduyan tidak hanya difokuskan pada kegiatan pembersihan lingkungan yang bersifat sesaat, tetapi juga diarahkan pada upaya menciptakan sistem pengelolaan kebersihan yang dapat berlangsung secara berkelanjutan. Salah satu langkah nyata yang dilakukan adalah

penyediaan tempat sampah pada beberapa titik strategis di sekitar kawasan Danau Meduyan. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa salah satu penyebab masih ditemukannya sampah di sekitar kawasan danau adalah minimnya fasilitas pembuangan sampah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pengunjung (Pardede, 2026).

Keberadaan tempat sampah merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Masyarakat pada umumnya memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, namun keterbatasan sarana sering kali menjadi alasan terjadinya pembuangan sampah secara sembarangan. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas pendukung menjadi langkah awal yang diperlukan untuk membangun budaya hidup bersih di lingkungan masyarakat.



Gambar 3. Peresmian tempat sampah untuk Danau Meduyan

Pemasangan tempat sampah dilakukan pada lokasi-lokasi yang sering menjadi pusat aktivitas masyarakat, seperti area berkumpul, jalur pejalan kaki, lokasi bersantai, dan titik yang sering dikunjungi wisatawan. Penentuan lokasi dilakukan bersama pemerintah desa agar fasilitas yang disediakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain pemasangan tempat sampah, mahasiswa KKN juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta menjaga fasilitas umum agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama.

Program penyediaan tempat sampah memberikan dampak positif terhadap kondisi kawasan Danau Meduyan. Setelah fasilitas tersebut tersedia, masyarakat maupun pengunjung menjadi lebih mudah membuang sampah pada tempatnya sehingga jumlah sampah yang berserakan di sekitar kawasan

danau mulai berkurang. Perubahan ini menunjukkan bahwa penyediaan infrastruktur sederhana mampu memberikan kontribusi yang cukup besar apabila diikuti dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan (Ningsih *et al.*, 2025).

Dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan masyarakat dapat terus menjaga kebersihan kawasan Danau Meduyan setelah berakhirnya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Keberlanjutan program menjadi faktor penting agar manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi generasi masyarakat berikutnya.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan revitalisasi melalui gotong royong, Meduyan Expo, dan penyediaan tempat sampah menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kawasan wisata berbasis lingkungan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pembangunan fisik, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kesadaran lingkungan. Ketiga program tersebut saling melengkapi sehingga menghasilkan perubahan yang tidak hanya terlihat dari kondisi fisik kawasan Danau Meduyan yang semakin bersih dan tertata, tetapi juga dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga serta mengembangkan potensi desa secara berkelanjutan (Malasari *et al.*, 2026).

KESIMPULAN

Program Revitalisasi Danau Meduyan melalui Gotong Royong, Meduyan Expo, dan Penyediaan Tempat Sampah yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau di Desa Kota Lama telah memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan maupun partisipasi masyarakat. Kegiatan gotong royong berhasil menciptakan kawasan Danau Meduyan yang lebih bersih, tertata, dan nyaman sebagai ruang publik. Penyediaan tempat sampah menjadi salah satu upaya dalam mendukung perubahan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, sedangkan penyelenggaraan Meduyan Expo melalui perlombaan *Fashion Show*, Lomba Mewarnai, dan Solo Song mampu meningkatkan antusiasme masyarakat serta menghidupkan kembali kawasan Danau Meduyan sebagai pusat kegiatan sosial dan rekreasi.

Kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa KKN, Pemerintah Desa Kota Lama, dan masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan program ini. Sinergi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat menjadi langkah awal dalam mewujudkan kawasan Danau Meduyan yang bersih, nyaman, dan berkelanjutan sebagai salah satu potensi wisata Desa Kota Lama.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, diperlukan komitmen bersama antara pemerintah desa dan masyarakat untuk menjaga kebersihan kawasan Danau Meduyan melalui kegiatan gotong royong secara berkala serta pemanfaatan fasilitas tempat sampah yang telah disediakan. Selain itu, Meduyan Expo diharapkan dapat menjadi agenda tahunan desa dengan melibatkan lebih banyak unsur masyarakat sehingga mampu meningkatkan daya tarik Danau Meduyan sebagai destinasi wisata sekaligus memperkuat kebersamaan dan pemberdayaan masyarakat. Bagi pelaksana KKN selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan program revitalisasi melalui inovasi-inovasi baru yang mendukung pengembangan kawasan Danau Meduyan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Riau, Pemerintah Desa Kota Lama, Dosen Pembimbing Lapangan, Karang Taruna, DISPORAPAR, serta seluruh masyarakat Desa Kota Lama atas dukungan, kerja sama dan partisipasi selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga kegiatan revitalisasi Danau Meduyan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimi, R., & Darwis, R. S. (2023). Penerapan *Community Based Tourism* di Desa Wisata Mengarah pada Keberlanjutan Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 436–443.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20377>
- Gustaman, F. A., Mustofa, M. S., Rini, H. S., & Wardana, A. P. (2024). Sustainable Tourism Development Strategy

Through the Implementation of Community-Based Tourism. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 16(2).
<https://doi.org/10.15294/komunitas.v16i2.18627>

- Hanafi, M. (2024). Community Based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata di Magelang. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 21(1), 95–112.
<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.72745>
- Malasari, T., Dwiyaniti, N., Ilmi, I. A. F., Ardinata, B., Caniago, A., Moulina, M. A., Sumantri, A., & Yulianti, L. (2026). Revitalisasi Budaya Gotong Royong untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Jurnal Gotong Royong*, 3(1), 7–12.
<https://doi.org/10.37676/goro.v3i1.10694>
- Ningsih, S. R., Amir, E. E. S., Patonegan, G. S., Manggopa, M., Ratu, A., & Sarman. (2025). *Pendampingan dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Jiwa Gotong Royong di Desa Bakan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2).
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.563>
- Pardede, E. E. (2026). Community-Based Waste Management as a Strategy to Support Sustainable Tourism Destination: A Case Study of Tarhilala Waste Bank, Toba Regency. *Journal of Applied Science in Tourism Destination*, 4(1), 1–12.
<https://doi.org/10.52352/jastd.v4i1.2422>
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita